

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

#### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Amal Usaha Muhammadiyah juga memiliki banyak sekali Madrasah Diniyah yang berlomba-lomba dengan Madrasah Diniyah lainnya. Namun hal itu tidak menjadi pertimbangan pengurus untuk menyurutkan niatnya mendirikan Madrasah Diniyah untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dengan Madrasah Diniyah yang berada di Kecamatan Kota dalam hal kreatifitas dan inovasi. Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus juga didorong oleh faktor eksternal selain faktor internal di atas yaitu adanya ekspektasi dari masyarakat akan pendidikan alternatif yang bisa menyiapkan anak-anak mereka menghadapi masa depan dengan beragam tantangannya.

Secara intelektual, tantangan persaingan global yang ditandai dengan pasar bebas (*free trade*) meniscayakan daya saing yang harus kuat. Oleh karena itu penguasaan teknologi informasi (IT) dan bahasa asing menjadi kebutuhan pokok. Di samping itu, dunia kerja yang semakin ramai persaingan, membuat orang tua tidak bisa lagi terlalu berharap anak-anak mereka menjadi pegawai baik swasta maupun negeri, mereka lebih berharap anak-anak mereka dibekali jiwa dan kreatifitas entrepreneurship sehingga kelak mereka lebih memilih menjadi pengusaha dari pada menjadi pegawai sedangkan beberapa sekolah biasa dianggap tidak bisa menyediakannya dengan baik.

Madrasah Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus didirikan karena adanya cita-cita bersama untuk mewujudkan generasi yang Akhlakul Karimah. Cita-cita itu datang baik dari dalam intern pengurus sendiri ataupun dari masyarakat. Keadaan yang melatar belakangi berdirinya sekolah ini bisa disimpulkan bahwa tantangan keadaan masa kini telah melahirkan kegelisahan masyarakat terhadap masa depan anak-anak mereka, pengurus pun mencoba menanggulangi hal

tersebut. Aspirasi dan ekspektasi dari keduanya lalu bersatu menjadi upaya bersama mendirikan Sekolah Dasar yang diberi nama Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus agar bisa mencetak kader-kader yang unggul baik moral maupun intelektual.<sup>1</sup>

Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus didirikan pada tanggal 5 Mei 2011 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota, sebelumnya ada verifikasi persiapan ijin operasional sekolah yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus pada tanggal 13 April 2011 dan mendapatkan ijin operasional pada tanggal 5 Mei 2011 dengan nomor : 425.1/1752/03.02/2011. Nama “Madrasah Diniyah Darul Ulum” yang disematkan tersebut merupakan sebuah i'tikad dan do'a serta harapan pendiri Madrasah Diniyah yang bertempat di sebuah tanah wakaf yang beralamat di Kelurahan Ngembalrejo Bae Kudus Gang.10 RT.03 RW.09 Kecamatan Bae Kota Kabupaten Kudus.

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, Madrasah Diniyah yang pada awal didirikannya hanya terdapat 5 pengajar dan 9 siswa ini, melakukan studi banding dan kerjasama ke berbagai sekolah unggulan Muhammadiyah baik di Jawa Tengah, Jawa Timur maupun nasional. Jumlah pengajar bertambah menjadi 20 Guru dan siswa sebanyak 211 pada tahun 2016 setelah berusia 5 tahun yang dipimpin oleh seorang sarjana pendidikan Islam yang masih muda yaitu Jamaluddin Kamal, S.Pd.I. Beliau yang saat ini menahkodai sekolah. Harapannya sekolah ini bisa menjadi sekolah modern referensi para orang tua dan menjadi sekolah terbaik di Kudus, Jawa Tengah, nasional bahkan internasional<sup>2</sup>.

**Berikut ini adalah Profil dari Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus**

Alamat Sekolah : Jl Ngembalrejo Bae Kudus Gg. 10  
RT.03 RW.09 Kota Kudus 59319

NSS : 102031902069

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan pengurus Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, Khusnul Muhafidzoh 17 Juni 2017.

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 pada tanggal 19 Mei 2017.

NPSN : 20362216  
 Telp : (0291) 4248302  
 Email sekolah : dnyh\_darululumkds@yahoo.co.id  
 Website : www.darululumkudus.sch.id  
 Twitter : @dnyhdukds

## 2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Berikut ini adalah visi dan misi Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

### a. VISI

“Membentuk dan Mewujudkan generasi islam yang unggul berkarakter Darul Ulum serta menjadi sekolah rujukan”

### b. MISI

- 1) Membentuk peserta didik yang memiliki landasan agama dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk pribadi berperilaku tertib, disiplin, sopan dan santun.
- 3) Menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, mandiri serta menumbuhkan jiwa Entrepreneurship peserta didik.
- 4) Menggali, menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik dan peka terhadap lingkungan.
- 5) Membentuk peserta didik yang akhlakul karimah.
- 6) Meraih posisi sebagai sekolah teladan.

## 3. Tujuan Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Adapun tujuan dari didirikannya Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus antara lain adalah<sup>3</sup>:

Tujuan berdirinya Madrasah Diniyah Darul Ulum adalah untuk memperjuangkan terlaksananya risalah Rosulullah SAW. Melalui jalur tarbiyah, dengan mempersiapkan generasi Islam yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Tujuan Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 19 Mei 2017.

dengan misi meneruskan perjuangan ‘alim ‘ulama dan mendidik para santri agar menjadi ‘alim, ‘amil, sholih, dan mukhlis. Serta berperan aktif dalam usaha pemberdayaan masyarakat berbangsa dan bernegara, khususnya dibidang *Tarbiyah Islamiyah*.

#### **4. Letak Geografis Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus**

Pesantren Madrasah Darul Ulum bertempat di desa Ngembalrejo Rt: 05 Rw: 04, kecamatan Bae Kabupaten Kudus, tepatnya terletak di belakang pabrik rokok Jambu Bol atau 100 meter sebelah utara jalan raya Kudus-Pati. Pesantren Darul Ulum pertama kali dirintis oleh K.H. Ahmad Zaenuri, pada tahun 1960-an. Awal mula pesantren berupa sebuah komunitas pengajian masyarakat yang memiliki basis perekonomian sebagai pekerja pabrik dengan tingkat keislaman yang cukup terbangun<sup>4</sup>.

- a. Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Selatan : Jalan yang menghubungkan dengan Jalan Raya
- c. Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- d. Sebelah Barat : Rumah Penduduk dan Pondok Pesantren Darul Ulum

#### **5. Data Peserta Didik, Guru, dan Karyawan Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus**

Berikut ini adalah data guru, peserta didik, dan karyawan di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus<sup>5</sup>:

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Tujuan Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 19 Mei 2017.

<sup>5</sup> Dokumentasi Data Guru, Peserta Didik, dan Karyawan Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 19 Mei 2017.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Ustadz dan Ustadzah<sup>6</sup>**

No	Nama	Alamat
1	Jamaluddin Kamal, S.Pd.I	Klumpit 02/V Gebog Kudus
2	Amiruddin Siregar, S.Psi	Ketanjung 02/III Karanganyar Demak
3	Munnadiroh, S.Pd.I	Bajangan Pohgading 02/IV Gembong Pati
4	Fitriana Sari, S.Pd.I	Getassrabi 14/VI Gebog Kudus
5	Lisa Noorwahyuni, S.Pd	Pasuruhan Lor 2/IV No.693 Jati Kudus
6	Tia Fifi Lestari, S.Pd	Jetak Kembang, 3/V Kota Kudus
7	Diyah Novita Sari, S.Pd	Kirig, 2/IV Mejobo Kudus
8	Ellysa Purfianti, S.Pd	Dorang Kec. Mayong Jepara
9	Suprihatin, S.Pd	Janggalan Kota Kudus
10	Fahmi Amrullah, S.Pd	Jati Kulon
11	Novi Andini Putri, S.Pd	Kramat Rejo, 6/III Kota Kudus
12	Novia Nurul Khusna, S.Pd	Prambatan Lor 7/I Kaliwungu Kudus
13	Saiful Muna, S.Pd	Panjunan Kulon 6/2 Kota Kudus
14	Yunahar Ilyas, S.Pd	Jati Kulon
15	Efty Ikayanti Khairunnisa, S.Pd	Loram Kulon Jati Kudus
16	Anita Fitriyanti, S.Pd	Jetak Kembang 03/05 Sunggingan Kota
17	Hisyam Amrullah, S.Pd	Karangrowo 01/01 Undaan Kudus
18	Nurul Hidayah Sunarkan, S.Pd	Pasuruhan Lor 02/03 Jati Kudus
19	Muhammad Bahrudin Thomah, S.Pd	Pasuruhan Lor 03/04 Jati Kudus
20	Mohammad Ridlo, S.Pd	Kesambi 6/5 Mejobo Kudus

**Tabel 4.2**  
**Daftar Karyawan Madrasah Diniyah Darul Ulum**  
**Ngembalrejo Bae Kudus<sup>7</sup>**

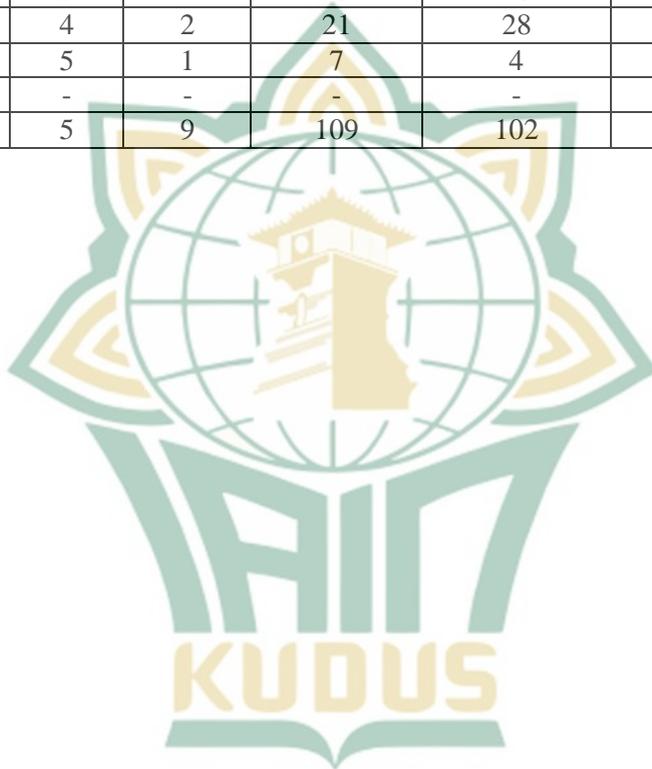
No	Nama	Sebagai	Alamat
1	Agus Maryanto	Penjaga	Mlatinorowito
2	Sumarlan	Penjaga	Getas Pejaten
3	Fariyah	Juru Masak	Kedungdowo
4	Yuniarti	Juru Masak	Mlatinorowito
5	Siti Zulaikah	Juru Masak	Karangbener

<sup>6</sup> Dokumentasi Data Guru Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 19 Mei 2017.

<sup>7</sup> Dokumentasi Data Karyawan Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 19 Mei 2017.

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Peserta Didik Madrasah Diniyah Darul Ulum**  
**Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>8</sup>**

KELAS	JUMLAH MURID				
	Kelas	Ruang	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	1	2	23	23	46
II	2	2	23	19	42
III	3	2	25	28	53
IV	4	2	21	28	49
V	5	1	7	4	11
VI	-	-	-	-	-
Jumlah	5	9	109	102	211

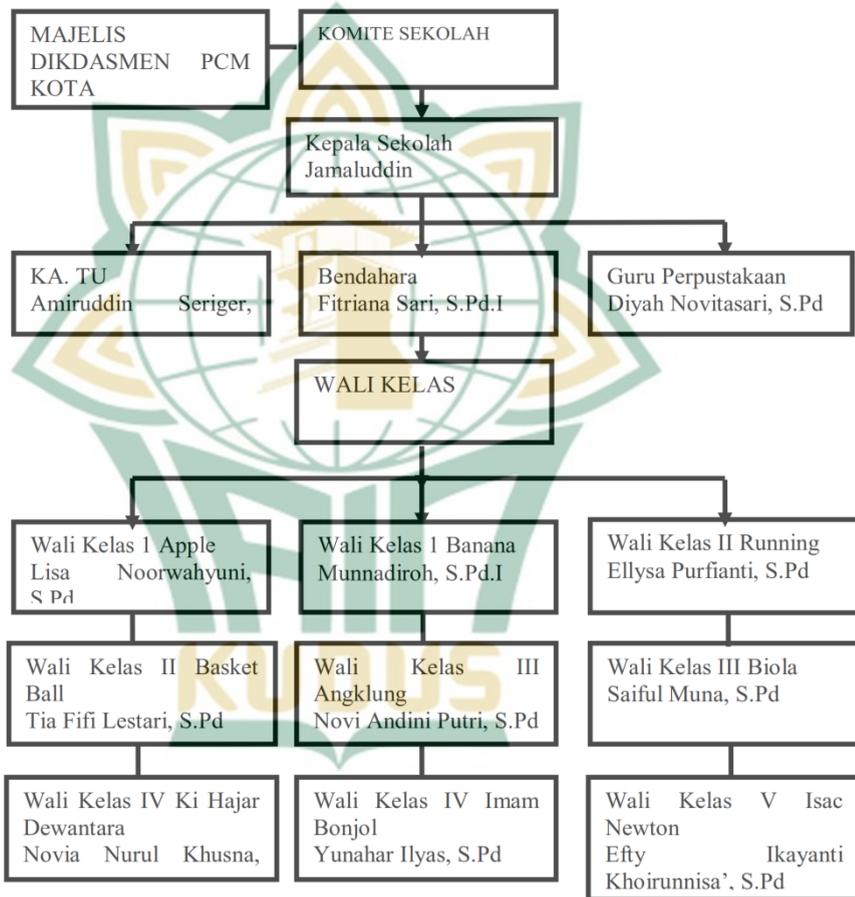


<sup>8</sup> Dokumentasi Jumlah Peserta Didik Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 19 Mei 2017.

**6. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Adapun struktur organisasi adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus**



<sup>9</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 19 Mei 2017.

## 7. Sarana Pra Sarana Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus<sup>10</sup>

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila di dukung dengan sarana prasarana yang baik. Adapun sarana prasarana di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus<sup>11</sup>:

### a. Lantai Bangunan

**Tabel 4.4**  
**Daftar Lantai Bangunan Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Luas	Sumber
1.	Kantor Pimpinan	1	13 m <sup>2</sup>	Swadana
2.	Kantor Guru	1	49 m <sup>2</sup>	Swadana
3.	Ruang Kelas	9	441 m <sup>2</sup>	Swadana
4.	Perpustakaan	1	8 m <sup>2</sup>	Swadana
5.	Ruang UKS	1	12 m <sup>2</sup>	Swadana
6.	Musholla	2	98 m <sup>2</sup>	Swadana
7.	WC / KM	8	24 m <sup>2</sup>	Swadana
8.	Gudang	1	6 m <sup>2</sup>	Swadana
9.	Dapur	1	48 m <sup>2</sup>	Swadana
10.	Parkir Motor	1	21 m <sup>2</sup>	Swadana

### b. Daftar Inventaris

**Tabel 4.5**  
**Daftar Inventaris Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	1	Swadana
2	Meja Komputer	1	Swadana
3	Lemari Kayu Guru	1	Swadana
4	Papan absen	9	Swadana
5	Kursi Siswa	212	Swadana
6	White board	9	Swadana
7	Meja siswa	212	Swadana
8	Pompa Air	1	Swadana

<sup>10</sup> Dokumentasi Data Karyawan Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 19 Mei 2017.

<sup>11</sup> Dokumentasi Sarana Pra Sarana Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 2 Juni 2017.

9	Tiang bendera	1	Swadana
10	Printer	2	Swadana
11	Papan pengumuman	1	Swadana
12	Rak tas	9 set	Swadana
13	Meja Guru	24	Swadana
14	AC	16	Swadana
15	LCD	4	Swadana
16	Tempat tidur UKS	2	Swadana
17	Handycame	1	Swadana
18	Meja Tamu	1 set	Swadana
19	Kursi Tamu	1 set	Swadana
20	Kipas Angin	2	Swadana
21	Wireless	1	Swadana
22	Telepon	1	Swadana
23	Timbangan Badan	1	Swadana
24	Laptop	5	Swadana
25	Kompur	4	Swadana
26	Bur	1	Swadana
27	Megaphone	1 set	Swadana
28	Stand Microfon	2 set	Swadana
29	Almari Piala	1 set	Swadana
30	Kulkas	1	Swadana
31	Sound System	1 set	Swadana

### **B. Data Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah Dengan Metode Menghafal Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Hadist Pada Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus**

Penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah Dengan Metode Menghafal Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Hadist di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus" ini bertujuan untuk meneliti bagaimana proses Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah melalui Program Pengenalan Metode Menghafal Hadist di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Seperti yang telah tertulis dalam rumusan masalah, penulis akan membahas mengenai bagaimana proses Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah melalui Metode Menghafal, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses Pelaksanaan

Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah melalui metode menghafal.

Bapak Jamaludin Kamal selaku Kepala Sekolah dalam wawancaranya menuturkan, metode menghafal hadist hal tersebut bukan sekedar hiburan. Tetapi, pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan nanti semua mata pelajaran akan terlaksana di situ. Apalagi nilai-nilai keagamaan, nanti dapat langsung dipraktekkan di dalam kegiatan metode menghafal hadist<sup>12</sup>. Kemudian Bapak Jamaludin Kamal memberikan penjelasan lagi sebagai berikut ,

“Tujuan dari dilaksanakannya Program Metode Menghafal Hadist adalah untuk mempraktekkan secara langsung apa yang telah peserta didik dapatkan di dalam kelas. Jadi, anak-anak dapat melihat secara real apa yang dipelajarinya di kelas dan harapannya nanti ketika anak-anak berada di rumah atau di lingkungan manapun, mereka dapat mengaplikasikan apa yang telah didapat dari kegiatan metode menghafal hadist tersebut”<sup>13</sup>

Hal ini berkaitan dengan perkembangan berpikir peserta didik. Dengan memadukan materi yang telah dipelajari peserta didik di kelas, kemudian dipraktekkan secara langsung melalui Program Metode Menghafal Hadist. Pembelajaran pada setiap tingkatan kelas pun berbeda-beda sesuai dengan materi yang diterima peserta didik di kelas masing-masing.

Proses Pelaksanaan Program Metode Menghafal Hadist di sesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dari kelas pemula dapat mengenal terlebih dahulu simbol dan kebanggaan dari Kota tempat tinggalnya. Sedangkan untuk tingkat kelas yang lebih tinggi akan bertambah banyak pengetahuannya mengenai sejarah kebudayaan Islam khususnya di Kudus. Artinya, Program Metode Menghafal Hadist juga sebagai sarana untuk menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan dan

---

<sup>12</sup> Wawancara terhadap Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Bapak Jamaludin Kamal pada 17 Mei 2017 Pukul 10.00 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara terhadap Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Bapak Jamaludin Kamal pada 17 Mei 2017 Pukul 10.00 WIB.

agama setempat. Hal ini senada dengan misi Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus yang yakni menggali, menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik dan peka terhadap nilai agama<sup>14</sup>Selain itu, Bapak Jamaludin Kamal menyatakan bahwa,

“Dalam kegiatan Program Metode Menghafal yang dilaksanakan di luar kota itu semua guru ikut mendampingi, tetapi jika di dalam kota atau di sekitar kelas yang terlibat adalah semua team kelasnya masing-masing terdiri dari Wali Kelas dan peserta didik. karena di sini menggunakan *Team Teaching* jadi setiap kelas ada dua guru pendamping. Tetapi jika terkadang membutuhkan bantuan lebih misal untuk dokumentasi, ada guru lain yang ikut untuk mendampingi kegiatan tersebut, khususnya jika dilaksanakan di luar sekolah”.

Hal ini disesuaikan dengan kondisi psikologis peserta didik. Pelaksanaan Program Metode Menghafal Hadist dilaksanakan setelah UTS Gasal, UAS Gasal, dan UTS Genap, UAS Genap. Karena pada dasarnya setelah berpikir berat peserta didik membutuhkan masa jeda untuk melepas penat di dalam kelas. Hal tersebut diperjelas Bapak Jamaludin Kamal bahwa,

“Sejauh ini, kelas IV A telah mengunjungi Madrasah Diniyah Darul Ulum, kemudian Program Menghafal Hadist di Madrasah Diniyah dengan kegiatan menghafal hadist dan sanad”<sup>15</sup>.

Beberapa tempat yang telah dikunjungi, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan diri pada peserta didik baik itu kognitif, afektif, serta psikomotor. Karena pada setiap lokasi pada dasarnya mempunyai nilai keagamaan yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Menurut penjelasan dari Bapak Jamaludin Kamal,

---

<sup>14</sup> Dokumentasi Visi dan Misi Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 19 Mei 2017.

<sup>15</sup> Wawancara terhadap Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Bapak Jamaludin Kamal pada 17 Mei 2017 Pukul 10.00 WIB.

Untuk melaksanakan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah kepada peserta didik, Wali Kelas melakukan tutorial terlebih dahulu kepada anak, sebelum praktek ke lapangan secara langsung. Seperti kegiatan menghafal beberapa hadist yang kemarin dilaksanakan oleh kelas IV A, sebelumnya Wali kelas telah menjelaskan mengenai Hadist Arbain Annawawiyah dan bagaimana cara menghafal hadist agar menghasilkan nilai yang baik. Dan di tengah proses menghafal tersebut kami kenalkan siswa dengan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya.

Afwatul Nibratul Muna peserta didik kelas IV A juga mengungkapkan bahwa,

“Sebelum Progam Metode Menghafal Hadist selalu menerangkan terlebih dahulu tentang apa yang akan dilakukan pada kegiatan Pengenalan Metode Menghafal, kemudian baru kita lakukan di lapangan<sup>16</sup>.”

### 1. Teknik Pembelajaran Hafalan

Di dalam kegiatan pembelajaran hafalan, seorang murid atau santri ditugasi oleh guru, ustadz atau kyai untuk menghafal satu bagian bacaan tertentu dari suatu kitab atau keseluruhan teks dari suatu kitab. Titik tekan dari pembelajaran ini adalah murid atau santri mampu mengucapkan/melafadzkan kalimat-kalimat tertentu secara lancar dengan tanpa melihat/membaca teks.

Pengucapan/pelafadzan dapat dilakukan secara perorangan menghadap (bertatap muka langsung) kepada gurunya ataupun dilakukan secara berkelompok diucapkan bersamaan pada waktu-waktu tertentu, baik secara khusus ataupun tidak. Seorang santri yang sudah dapat menghafalkan suatu teks tertentu dengan baik oleh gurunya yang dipersilahkan untuk menghafal teks selanjutnya. Demikian seterusnya sampai target hafalan yang telah ditentukan berhasil dicapai/dilampai.<sup>17</sup>

Untuk mengevaluasikan kegiatan belajar para murid atau santri dengan menggunakan metode hafalan ini dilakukan dengan dua macam evaluasi:

---

<sup>16</sup> Wawancara terhadap Peserta Didik kelas IV Afwa Nibratul Muna pada 19 Mei 2017 Pukul 11.00 WIB.

<sup>17</sup> Ir. Amjad Qosim, *Meski Sibuk Pun Bisa Hafal*, Al-Kamil Solo, 2013, hlm. 90.

- Evaluasi dilakukan pada setiap kali tatap muka dimana seorang murid atau santri menyetorkan kepada guru, ustadz atau kyai tugas-tugas hafalannya. Jika ia hafal dengan baik, ia diperbolehkan untuk melanjutkan pelajarannya. Sebaliknya, jika ia belum berhasil menghafalkan dengan baik ia diharuskan mengulang lagi sampai lancar untuk disetorkan kembali pada pertemuan yang akan datang.
- Evaluasi dilakukan pada waktu telah diselesaikannya seluruh hafalan yang ditugaskan kepadanya. Seorang guru, ustadz atau kyai menyuruh seorang murid atau santri untuk mengucapkan pada bagian-bagian tertentu yang dimintainya atau disuruh melanjutkan kalimat/lafadz yang diucapkan oleh gurunya tersebut. Evaluasi model ini dengan kata lain merupakan evaluasi dengan sistem acak.<sup>18</sup>

**C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah Dengan Metode Menghafal Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Hadist Pada Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus**

Tidak semua proses pada pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam prosesnya tentu ada hambatan yang dilalui oleh guru dan peserta didik. Untuk itu, Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus mengemukakan bahwa:

Hambatan yang dialami yakni dalam hal mengkondisikan anak pada pembelajaran pengenalan lingkungan, karena biasanya ketika belajar di luar kelas anak lebih aktif dari pada di kelas. Jadi harus ekstra kerja keras pada Wali Kelas masing-masing. Dalam mengatasi hambatan tersebut, solusinya adalah kerja keras dalam hal penyampaian materi dan pandai mengkondisikan anak. Karena penyampaian yang baik akan membuat anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 75.

<sup>19</sup> Wawancara terhadap Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Bapak Jamaludin Kamal pada 17 Mei 2017 Pukul 10.00 WIB.

Wali kelas IV A juga menyampaikan hambatan yang dialami ketika proses Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah. Beliau mengatakan bahwa:

“Terkadang saking semangatnya anak kita sering susah untuk mengkondisikan anak, karena perhatian ketika di luar kelas tidak bisa sama ketika di kelas, pengawasan juga harus lebih banyak, kalau di luar sekolah kita juga harus lebih hati-hati, karena kita tidak tau medannya, anak-anak tidak tau medannya. Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Program Metode Menghafal Hadist, mengenai penyampaian materi memang harus membuat situasi yang interaktif dengan anak, agar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Karena terkadang penyampaian yang membosankan membuat anak kurang semangat mengikuti pelajaran dan akhirnya ramai. Jadi memang harus pandai mengatur metode dan strategi penyampaian serta menguasai materi yang akan diajarkan”<sup>20</sup>

Senada dengan ungkapan Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV A, hambatan yang dialami Guru Agama Ibu Fitriana Sari juga sama, menurut beliau:

Hambatan ketika Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah adalah ketika mencoba menjelaskan materi kepada anak, pasti ada anak yang ramai, sehingga konsentrasi yang lain terpecah. Karena kita tidak hanya mendampingi satu, dua orang anak tetapi banyak, jadi saya rasa hambatannya hanya soal mengkondisikan anak yang over active. Terkadang dalam aplikasinya, tidak semua anak dapat melaksanakan sesuai praktik di lapangan, misalnya sering ada anak yang ketika di sekolah masih malas dan kesulitan menghafal dan harus diingatkan dulu baru melaksanakan. Itu yang biasanya susah untuk membuat anak tahu akan tugasnya. Untuk itu ketika di rumah, peserta didik diberikan buku catatan harian shalat agar orang tua dan guru dapat memantau kegiatan peserta didik sesuai yang telah diajarkan di sekolah. Untuk menyikapi hambatan tersebut saya suka memberi penjelasan dan motivasi kepada siswa untuk mengerjakan

---

<sup>20</sup> Wawancara terhadap Wali Kelas IV A Ibu Novi Andini Putri pada 17 Mei 2017 Pukul. 12.30 WIB.

sholat tepat waktu. Untuk masalah mengkondisikan suasana ketika pengenalan hafalan, penggunaan metode yang menarik wajib digunakan pada pembelajaran karena perhatian anak akan teralihkan. Dari yang tadinya ingin mendengar akhirnya tertarik untuk menghafalkan<sup>21</sup>.

Berdasarkan masing-masing pendapat mengenai hambatan yang dialami ketika Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah melalui Program Metode Menghafal Hadist yakni dari tata cara mengkondisikan peserta didik agar mau memperhatikan guru dengan baik. Selain itu hambatan juga berasal dari bagaimana penyampaian seorang guru untuk dapat memahami dan menarik perhatian peserta didik. Mengatasi hal tersebut guru mempunyai strategi khusus yakni dengan mengadakan komunikasi dengan Wali Murid tentang bagaimana kondisi peserta didik sebelum berangkat ke sekolah. Secara tidak langsung seorang guru harus memahami kondisi peserta didik masing-masing agar mudah untuk mengatur strategi yang akan digunakan. Sehingga dengan begitu, peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh. Agar pembelajaran di sekolah dapat tertanam dan menjadi sebuah kebiasaan baik bagi peserta didik, sesuai dengan tujuan Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus yakni mengamalkan ajaran Agama, Ilmu Pengetahuan teknologi serta seni berbagai hasil pembelajaran<sup>22</sup>.

Selain faktor penghambat dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah melalui Program Metode Menghafal Hadist, terdapat pula faktor pendukung untuk memperlancar kegiatan Program Metode Menghafal Hadist. Bapak Jamaludin Kamal mengungkapkan, bahwa,

Faktor pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah antara lain adalah dari guru dalam menyampaikan materi kepada anak lebih mudah dengan melihat secara real, dari siswanya sendiri senang mengikuti kegiatan tersebut. Apalagi sering anak itu bertanya-

---

<sup>21</sup> Wawancara terhadap Guru Hadist Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Ibu Fitriana Sari pada 17 Mei 2017 Pukul 14.00 WIB.

<sup>22</sup> Dokumentasi Visi dan Misi Madrasah Diniyah Ngembalrejo Bae Kudus pada 19 Mei 2017.

tanya tentang materi pembelajaran dan menghafal yang berikutnya, itu adalah salah satu indikasi bahwa anak itu tertarik dan senang dapat belajar sambil bermain, sedangkan dari Wali Murid sendiri sangat mendukung kegiatan pengenalan menghafal ini, karena dalam kegiatan ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan anak ketika di lapangan<sup>23</sup>.

Beberapa pendapat di atas merupakan uraian mengenai beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Metode Menghafal Hadist. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya faktor pendukung kegiatan tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Faktor Internal, meliputi:
  - a. Motivasi peserta didik.
  - b. Kondisi peserta didik dalam menerima materi di kelas.
  - c. Kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan materi di kelas
2. Faktor Eksternal, meliputi:
  - a. Perencanaan Penyelenggaraan Program Metode Menghafal Hadist.
  - b. Kreatifitas guru dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran.
  - c. Dukungan dari Orang Tua.
  - d. Dukungan secara Financial.

Kegiatan Pengenalan Metode Menghafal tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya salah satu dari beberapa faktor tersebut. Untuk itu, dibutuhkan kerja sama yang kuat antara peserta didik, guru, dan orang tua sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal.

#### **D. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah Dengan Metode Menghafal Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Hadist Pada Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus**

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, bahwa pada dasarnya Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah dapat terlaksana melalui Program Metode Menghafal. Program

---

<sup>23</sup> Wawancara terhadap Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Bapak Jamaludin Kamal pada 17 Mei 2017 Pukul 10.00 WIB.

metode menghafal merupakan program yang bertujuan untuk pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan di luar kelas maupun luar sekolah sesuai teori pembelajaran yang diajarkan di kelas. Keberadaan kegiatan Program Metode Menghafal bertujuan untuk mengembangkan nilai pendidikan Islam dan karakter peserta didik melalui pembelajaran secara nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwadarminta, pelaksanaan merupakan penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh<sup>24</sup>. Dalam *Implementasi Curriculum*, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah di mana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu.

Program Metode Menghafal merupakan pembelajaran dengan menggunakan menghafal sebagai media belajar peserta didik. Hal tersebut bukan berarti liburan bagi peserta didik, tetapi lebih pada kegiatan di dalam kelas di mana nanti ketika berlangsung, semua mata pelajaran otomatis akan terlaksana dalam diri peserta didik.

Proses Pelaksanaan Program Metode Menghafal Hadist di sesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dari kelas pemula dapat mengenal terlebih dahulu simbol dan kebanggaan dari Kota tempat tinggalnya. Sedangkan untuk tingkat kelas yang lebih tinggi akan bertambah banyak pengetahuannya mengenai sejarah kebudayaan Islam khususnya di Kudus. Artinya, Program Metode Menghafal Hadist juga sebagai sarana untuk menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan dan agama setempat.

#### **E. Analisis Tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung pada Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah Dengan Metode Menghafal Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Hadist Pada Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus**

Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah melalui Program metode menghafal tidak selalu berjalan mulus, tetapi dalam prosesnya tentu

---

<sup>24</sup> Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 35.

mempunyai hambatan dan kendala. Ketika proses Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annawawiyah, Wali kelas sering mengalami kesulitan untuk mengkondisikan peserta didik. Karena pada hakikatnya kelas IV A masih termasuk pada kelas pemula, jadi peserta didik masih senang untuk bermain ketika pembelajaran Pengenalan Metode Menghafal berlangsung di luar kelas. Dengan kondisi peserta didik yang susah untuk dikondisikan, maka peserta didik yang lain juga konsentrasinya akan terpecah. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik yang serius mendengarkan guru ketika sedang menyampaikan materi tidak fokus karena suasana sekitar ramai, dan hal tersebut akan berdampak pada pemahaman peserta didik.

Pembelajaran pada sekolah dasar diusahakan agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan beberapa prinsip agar tercipta suasana yang telah ditetapkan sesuai tujuan pendidikan. Beberapa prinsip pembelajaran tersebut dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut<sup>25</sup>:

1. **Prinsip motivasi**, adalah upaya untuk menumbuhkan dorongan belajar baik dari dalam diri peserta didik atau dari luar diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. **Prinsip latar belakang**, adalah upaya pendidik dalam proses belajar memperhatikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki peserta didik agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.
3. **Prinsip pemusatan perhatian**, adalah usaha untuk memusatkan perhatian peserta didik dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan secara lebih terarah untuk mencapai tujuan.
4. **Prinsip keterpaduan**, merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran. Pendidik ketika hendak menyampaikan materi pelajaran hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan dengan sub pokok bahasan lain agar peserta didik mengetahui gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.
5. **Prinsip pemecahan masalah**, yakni situasi belajar yang dihadapkan pada permasalahan guna mendorong peserta

---

<sup>25</sup> *Ibid*, Ahmad Susanto, hlm. 86-88

didik untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

6. **Prinsip menemukan**, yakni kegiatan menggali potensi yang dimiliki peserta didik melalui pencarian dan selanjutnya mengembangkan hasil perolehan dalam bentuk fakta dan informasi.
7. **Prinsip belajar sambil bekerja**, yakni suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru.
8. **Prinsip perbedaan individu**, yaitu upaya guru dalam proses belajar mengajar yang memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sikap, dan kebiasaan keluarga.
9. **Prinsip hubungan sosial**, merupakan sosialisasi pada peserta didik yang sedang tumbuh dan banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Terkadang memang ada anak yang moodnya sedang jelek, Dia tidak mau mengikuti, kurang memahami materi atau takut, jadi untuk mengatasi hal tersebut, kita dekati dan diajak ngobrol kenapa kok tidak mau mengikuti? kenapa kok bisa kurang paham? sehingga kita dapat mengatasi kesulitannya itu. Kadang kita juga ada komunikasi dengan orang tua tentang keadaan anak ketika di rumah, apakah sedang rewel atau tidak enak badan. Jadi ketika menyampaikan pelajaran kita tahu kondisi anak masing-masing dan harus menggunakan metode apa untuk mengatasi kesulitan tersebut. Demi mendampingi tumbuh kembang seorang anak agar mengenal dirinya, diperlukan kerja sama banyak pihak.

Pendidikan anak setidaknya merupakan tanggung jawab antara tiga pihak yakni orang tua, sekolah dan masyarakat. Dalam konteks sekolah, ini adalah konsep sekolah interaktif, sekolah semacam ini melibatkan:

1. Subsistem pendidikan keluarga unggul dalam membangun karakter
2. Subsistem sekolah formal efektif membekali kompetensi
3. Subsistem pendidikan masyarakat menguatkan kepemimpinan

Sinergi ketiganya adalah cita-cita sekolah interaktif yakni memfasilitasi terjalinnya interaksi tiga subsistem

tersebut hingga melahirkan *output* pendidikan yang holistik, sebuah generasi tauhid<sup>26</sup>.

Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annwawiyah tidak semua anak dapat melaksanakan sesuai praktik di lapangan, misalnya sering ada anak yang ketika di sekolah masih malas menghafalnya dan harus diingatkan dahulu baru melaksanakan. Itu yang biasanya susah untuk membuat anak tahu akan tugasnya. Padahal dalam setiap mata pelajaran telah dilaksanakan nilai keimanan dalam diri peserta didik untuk senantiasa mengingat Allah di mana pun berada. Untuk itu ketika di rumah, peserta didik di berikan buku catatan harian hafalan hadist agar orang tua dan guru dapat memantau kegiatan peserta didik sesuai yang telah diajarkan di sekolah. Jadi orang tua juga akan terlibat dalam aktivitas peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai pembelajaran hadist yang didapatkan di sekolah.

Terkait dengan faktor pendukung pada pelaksanaan melalui program pengenalan lingkungan di dalam kelas, menurut analisis peneliti ada 2 yakni:

1. Faktor Internal, meliputi:
  - a. Motivasi peserta didik.
  - b. Kondisi peserta didik dalam menerima materi di kelas.
  - c. Kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan materi di kelas.
2. Faktor Eksternal, meliputi:
  - a. Perencanaan Penyelenggaraan Program Metode Menghafal Hadist. Pelaksanaan Pembelajaran Hadist Arbain Annwawiyah dengan metode menghafal untuk meningkatkan penguasaan materi hadist harus direncanakan sebelum tahun ajaran baru. Karena mayoritas pelaksanaannya dilakukan di luar sekolah maka, pihak sekolah harus menentukan waktu dan tempat yang sesuai dan belum pernah dikunjungi sebelumnya.
  - b. Kreatifitas guru dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran. Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya

---

<sup>26</sup>*Ibid*, Anna Farida, dkk, hlm. 185

kepribadian utama<sup>27</sup>. Jadi pada proses pendidikan peserta didik membutuhkan guru atau orang yang dianggap mempunyai pengetahuan dan keterampilan lebih yang dapat di berikan pada peserta didik dalam pembelajaran.

- c. Dukungan dari Orang Tua. Orang tua merupakan guru setelah peserta didik berada di lingkungan keluarga. Peserta didik akan lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan merupakan tempat bagi peserta didik mengaplikasikan ilmunya yang diperoleh di sekolah. Maka dari itu, orang tua harus senantiasa mengawasi dan membantu peserta didik dalam mengaplikasikan ilmunya di lingkungan keluarga.



---

<sup>27</sup>Marimba, Ahmad D, *Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1989, hlm. 19.